

**ANALISIS PENGARUH PMDN, JUMLAH PERUSAHAAN, PDRB DAN
UPAH TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PULAU SUMATERA
TAHUN 2014-2023**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ridho Afriansyah
NIM : 20313422
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024**

ANALISIS PENGARUH PMDN, JUMLAH PERUSAHAAN, PDRB DAN UPAH
TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PULAU SUMATERA TAHUN 2014 -
2023

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ridho Afriansyah
NIM : 20313422
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE: UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024
Penulis



Ridho Afriansyah

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh PMDN, Jumlah Perusahaan, PDRB dan Upah Terhadap
Kesempatan Kerja di Pulau Sumatera Tahun 2014 -2023

Nama : Ridho Afriansyah
NIM : 20313422
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Prastowo, S.E., M.Ec.Dev

NIP : 153131321

PENGESAHAN UJIAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2024/2025, hari Jum'at, tanggal 06 September 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : RIDHO AFRIANSYAH
NIM : 20313422
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGARUH PMDN, JUMLAH PERUSAHAAN, DAN
PDRB TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PULAU
SUMATERA
Dosen Pembimbing : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.
Anggota Tim : Prof. Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D



Yogyakarta, 06 September 2024
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Modul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PMDN, JUMLAH PERUSAHAAN, DAN PDRB TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DI PULAU SUMATERA**

Disusun oleh : RIDHO AFRIANSYAH

Nomor Mahasiswa : 20313422

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 06 September 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Penguji : Prof. Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D



Mengetahui
Dehan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Prastowo, S.E., M.Si., Ph.D.



PERSEMBAHAN

Puji syukur bertangkai salam penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Analisis Pengaruh Pmdn, Jumlah Perusahaan, Pdrb Dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Pulau Sumatera Tahun 2014-2023". Shalawat bertangkai salam serta salam tercurahkan kepada junjungan alam yakni, Nabi Muhammad SAW, sebagai insan paling mulia yang telah memberikan petunjuk dan teladan bagi seluruh umatnya.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Orang tua Ayah (Syahmar Hamidy), Ibu (Samsidar M.Pd.) beserta keluarga penulis. Terimakasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi, nasehat, cinta serta kasih kepada penulis tanpa batas
2. Teman teman di Universitas Islam Indonesia. Terimakasih atas semangat, dukungan moral, pertolongan, nasehat dan kebersamaan yang telah kalian sampaikan kepada penulis dari awal pendidikan kuliah hingga saat ini
3. Teman-teman di luar Universitas Islam Indonesia . Terimakasih atas semangat, dukungan, motivasi, nasehat dan kebersamaan yang telah kalian lakukan kepada penulis

Skripsi ini ditulis dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Indonesia. Selain itu, skripsi ini disusun sebagai bentuk upaya dan dedikasi penulis dalam memahami serta menganalisis faktor faktor yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja di Pulau Sumatera tahun 2014-2023. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif untuk pembaca dan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pmdn, Jumlah Perusahaan, Pdrb Dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Pulau Sumatera Tahun 2014-2023” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D, selaku Kaprodi Ilmu Ekonomi dan seluruh jajaran pengurus Prodi Ilmu ekonomi.
3. Bapak Prastowo, S.E., M.Ec., Dev, selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar, memberi arahan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Orang tua penulis atas segala doa, dukungan, nasehat, motivasi, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
5. Keluarga penulis yang telah memberikan semangat, motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Qinta Laily Nurjana yang sudah menemani, membantu, dan menyemangati dan membantu penulis dari awal sampai saat ini
7. Teman – teman seperbimbingan Pak Prastowo, Auzan, Marcel, Maldini, Vani, Rohit yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir skripsi
8. Teman – teman Sahabat, Abeng, Ipang, Abdu, Bima, Faris, Ala, Raihan, Laila, Bayu, serta teman-teman penulis yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh studi di Yogyakarta

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa mendatang

Yogyakarta, 07 Agustus 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ridho', enclosed within a light gray rectangular border.

Ridho Afriansyah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Permintaan Tenaga Kerja	10
2.2.2 Penawaran Tenaga Kerja	14
2.2.3 Kesempatan Kerja	15
2.2.4 PMDN.....	16
2.2.5 Jumlah Perusahaan	17
2.2.6 PRDB	17
2.2.7 Upah	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.4 Hipotesis Penelitian	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data	20
3.2 Definisi Operasional Variabel	20
3.2.1 Variabel Dependen.....	21
3.2.2 Variabel Independen.....	21
3.3 Metode Analisis	23
3.3.1 Regresi Panel Data.....	23
3.3.2 Persamaan Model	24
3.3.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel	25
3.3.4 Pemilihan Model Terbaik	26
3.3.5 Uji Statistik.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	30
4.2 Hasil Uji Model Data Panel	31
4.3 Pengujian Model.....	32
4.2.1 Uji Chow.....	32
4.2.2 Uji Hausman.....	33
4.2.3 Uji langrange Multiplier	33
4.4 Pengujian Hipotesis	33
4.4 Uji Statistik	34
4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	34
4.4.2 Uji F (Simultan).....	34
4.4.3 Uji T.....	35
4.5 Analisis Ekonomi.....	36
BAB V PENUTUP.....	39
5.1 Kesimpulan	39
5.1 Implikasi	39
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	20
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Common Effect Model.....	31
Tabel 4.3 Fixed Effect Model.....	31
Tabel 4.4 Random Effect Model.....	32
Tabel 4.5 Uji Chow.....	32
Tabel 4.6 Uji Hausman.....	33
Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier.....	33
Tabel 4.8 Random Effect Model.....	3434

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Penduduk yang Bekerja dan PDRB.....	3
Gambar 2.1 Kuantitas Tenaga Kerja Yang Memaksimumkan Laba	12
Gambar 2.2 Kurva Permintaan Tenaga Kerja Dengan Dua Input Variabel	13
Gambar 2.3 Penawaran Tenaga Kerja.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kesempatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Jumlah Perusahaan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Di Pulau Sumatera Tahun 2014-2023	46
Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif	50
Lampiran 3 Hasil Estimasi Common Effect Model	50
Lampiran 4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	51
Lampiran 5 Hasil Estimasi Random Effect Model	52
Lampiran 6 Hasil Uji Chow	52
Lampiran 7 Hasil Uji Hausman	53
Lampiran 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier	53

ABSTRAK

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2022, jumlah penduduknya mencapai 59,978 juta jiwa (BPS, 2023). Dalam 10 tahun terakhir, Pulau Sumatera memiliki angkatan kerja yang cukup tinggi, tetapi nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) rendah. Hal tersebut menunjukkan hubungan berbanding terbalik antara PDRB dan total angkatan kerja. PDRB mempengaruhi jumlah angkatan kerja dengan asumsi bahwa peningkatan PDRB akan meningkatkan output dalam seluruh unit ekonomi, sehingga meningkatkan kesempatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Jumlah Perusahaan, Produk Domestik Bruto (PDRB), dan Upah terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Sumatera periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dengan metode analisis regresi data panel pada program Stata 16. Model estimasi terbaik pada penelitian menggunakan *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Jumlah Perusahaan, dan Upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera periode 2014-2023. Sedangkan Produk Domestik Bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera periode 2014-2023.

Kata Kunci: *Kesempatan Kerja, PMDN, Jumlah Perusahaan, PDRB, Upah*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu proses perbaikan yang berkesinambungan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan tujuan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan rakyat yang meliputi peningkatan berbagi barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup serta perluasan pilihan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat (Hasanuddin dan Juliansyah, 2022). Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata (Amalia et al. , 2022). Menurut Todaro (2006) pandangan ekonomi baru melihat tujuan utama pembangunan ekonomi tidak hanya pertumbuhan GDP tapi juga pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang.

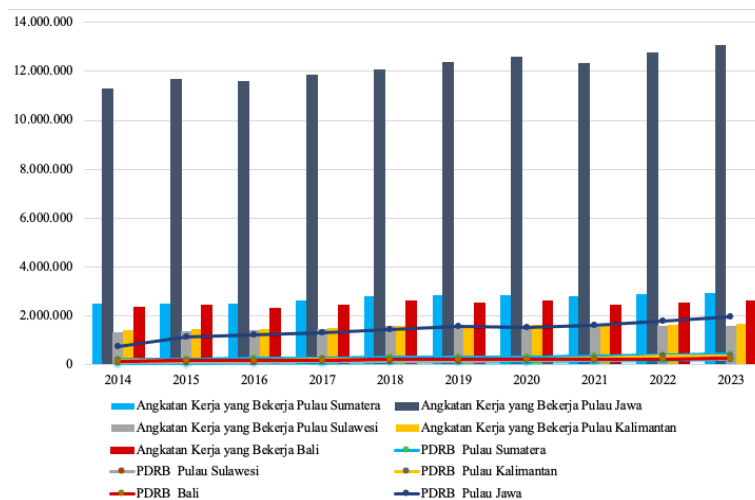
Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dimana selalu menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan usaha pembangunan ekonomi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia adalah masalah ketenagakerjaan (Istiyani et al. , 2019). Pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui beberapa indikator perekonomian salah satunya melalui angka pengangguran (Amalia et al. , 2022). Pengangguran ini timbul karena jumlah pencari kerja lebih besar daripada lapangan kerja yang tersedia, artinya kesempatan kerja sedikit sehingga tidak dapat menampung jumlah pekerja (Adriyanto et al. , 2020).

Masalah ketenagakerjaan dikatakan menjadi masalah umum dan mendasar yang selalu dihadapi oleh hampir semua negara di dunia. Masalah yang dihadapi salah satunya adalah mengenai masalah kesempatan kerja yang rendah (Istiyani et al. , 2019). Pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui beberapa indikator perekonomian salah satunya melalui angka pengangguran

(Amalia et al. , 2022). Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian.

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau yang memiliki penduduk terbanyak di Indonesia. Jumlah penduduk Pulau Sumatera pada tahun 2022 sebanyak 59,978 juta jiwa (BPS, 2023). Sebagai salah satu pulau dengan penduduk terbanyak, pulau Sumatera memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang tersedia. Penyediaan lapangan kerja menjadi salah satu upaya dalam pembangunan ekonomi. Dalam proses pembangunan, selain mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan kesetaraan, juga mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat untuk mencapai peningkatan kesejahteraan penduduk (Kuncoro, 1997).

Dalam rangka menciptakan dan memperluas kesempatan kerja, laju pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB, PMDN, jumlah perusahaan dan upah perlu diperhitungkan. Tingkat kesejahteraan berjalan beriringan dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini tercermin dari tingkat PDB (Yuaidi dan Syahrituah, 2023). Peningkatan jumlah output (PDRB) akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta. Ketika peningkatan terhadap sisi penawaran tenaga kerja akan terjadi bila sisi permintaan juga mengalami peningkatan dengan kata lain, kesempatan kerja akan tercipta bila terjadi peningkatan pada sisi permintaan dan penawaran agregat (Kairupan, 2013). Rata-rata laju PDRB di Pulau Sumatera mengalami tren peningkatan dalam enam tahun terakhir (2018-2023), meskipun mengalami penurunan pada 2019-2020 yaitu ketika pandemi covid, tetapi kembali meningkat pada tahun selanjutnya.



Sumber: BPS, 2024

Gambar 1.1 Rata-rata Penduduk yang Bekerja dan PDRB di 5 Pulau Indonesia Tahun 2014-2023

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah rata-rata penduduk yang bekerja di Pulau Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, dan Bali periode tahun 2014-2023. Dari data tersebut, terlihat bahwa proporsi lapangan kerja di Pulau Sulawesi dan Kalimantan pada periode yang sama menunjukkan jumlah penduduk bekerja pada tingkat yang relatif rendah. Pulau Bali memiliki penduduk yang bekerja relatif tinggi pada posisi ketiga setelah Pulau Sumatera. Dapat dikatakan bahwa Pulau Sumatera dalam 10 tahun terakhir memiliki jumlah penduduk bekerja yang cukup tinggi, tetapi sejalan dengan nilai PDRB yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Pulau Sumatera memiliki hubungan yang berbanding terbalik antara nilai PDRB dan total penduduk yang bekerja. PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah output dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Peningkatan output menyebabkan terjadinya kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta sehingga kesempatan kerja akan tercipta (Kairupan, 2013).

Pada hakekatnya investasi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan. Adanya penanaman modal seperti PMDN yang digunakan untuk membuat usaha baru maupun meningkatkan kapasitas usaha, maka akan memerlukan tenaga kerja, untuk bekerja

memproduksi produk barang atau jasa (Saputra et al. , 2021). Besarnya investasi di suatu negara menunjukkan besarnya aktivitas perekonomian dimana mencerminkan proses produksi yang cukup tinggi (Safina dan Sri, 2011). Berdasarkan data dari NSWI (2023) mencerminkan bahwa rata-rata nilai PMDN Pulau Sumatera sebesar 52.520 - 149.393 dimana mengalami peningkatan pada enam tahun terakhir. Dengan adanya peningkatan PMDN di Pulau Sumatera menunjukkan potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh provinsi-provinsi di Pulau Sumatera bagi investor domestik dan dapat diinterpretasikan sebagai indikator positif bagi pertumbuhan ekonomi regional. Investasi atau pembentukan modal tidak hanya dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat (Ain, 2021).

Selanjutnya faktor yang berkaitan dengan kesempatan kerja adalah industri. Menurut Wahyuni et al. (2021) bahwa industri merupakan salah satu pendorong dalam menciptakan lapangan kerja baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak industri atau jumlah usaha maka menjadikan semakin banyak pula pilihan dan peluang kerja sehingga akan menciptakan kesempatan kerja baru (Aziziah dan Marlina, 2023). Secara umum jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap kesempatan tenaga kerja, karena semakin meningkatnya jumlah usaha maka penyerapan tenaga kerja akan sangat dibutuhkan (Wulansari, 2023). Salah satu penyerapan tenaga kerja adalah penambahan jumlah unit usaha (perusahaan) yang berusaha untuk meningkatkan output sehingga akan memerlukan banyak tenaga kerja (Saputra et al. , 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai peranan faktor jumlah perusahaan, PMDN dan PDRB dalam konteks pengembangan ekonomi regional, penelitian ini memfokuskan pada aspek ketersediaan lapangan kerja di Pulau Sumatera. Adapun data di Pulau Sumatera memiliki laju pertumbuhan penduduk dan nilai yang meningkat, tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ketersediaan lapangan kerja. Hal ini mencerminkan hubungan yang negatif antara lapangan kerja yang tersedia dengan nilai PMDN di Pulau Sumatera dalam enam tahun terakhir. Oleh karena itu, judul yang diambil untuk

penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh PMDN, Jumlah Perusahaan, dan PDRB terhadap Ketersediaan Lapangan Kerja di Pulau Sumatera Tahun 2014-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka terdapat beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah PMDN berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan lapangan kerja di Pulau Sumatera tahun 2014-2023?
2. Apakah jumlah perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan lapangan kerja di Pulau Sumatera tahun 2014-2023?
3. Apakah PDRB berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan lapangan kerja di Pulau Sumatera tahun 2014-2023?
4. Apakah upah berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan lapangan kerja di Pulau Sumatera tahun 2014-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya, meliputi:

1. Menganalisis pengaruh PMDN terhadap ketersediaan lapangan kerja di Pulau Sumatera tahun 2014-2023.
2. Menganalisis pengaruh jumlah perusahaan terhadap ketersediaan lapangan kerja di Pulau Sumatera tahun 2014-2023.
3. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap ketersediaan lapangan kerja di Pulau Sumatera tahun 2014-2023.
4. Menganalisis pengaruh upah terhadap ketersediaan lapangan kerja di Pulau Sumatera tahun 2014-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis, yang antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengambil kebijakan, dunia usaha, dan pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam investasi, pertumbuhan ekonomi, dan strategi penciptaan lapangan kerja khususnya di wilayah Pulau Sumatera. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengembangan ekonomi regional dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan lapangan kerja dan mengembangkan strategi-strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan ketersediaan lapangan kerja.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang hubungan antara investasi, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja, serta menyoroti pentingnya investasi dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memahami hubungan antara faktor-faktor seperti PMDN, jumlah perusahaan, dan PDRB dengan ketersediaan lapangan kerja di Pulau Sumatera. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pengetahuan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kesempatan kerja. Hal ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam literatur ekonomi dan dijadikan sebagai landasan teoritis oleh pihak luar dalam penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I “pendahuluan” menguraikan konteks latar belakang penelitian, merinci permasalahan yang dihadapi, menetapkan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat penelitian, serta menjelaskan sistematika pengembangan makalah

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Pada bab II “kajian pustaka” memaparkan rangkuman mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis tentang faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin. Informasi dari penelitian-

penelitian terdahulu akan digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam hasil analisis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III “metodologi penelitian” menjelaskan tentang elemen penting dalam proses penelitian, termasuk variabel penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV “hasil dan pembahasan” merupakan inti dari sebuah skripsi karena pada bab ini menggambarkan proses analisis dan interpretasi data yang dilakukan penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang diteliti dan menghubungkan temuan dengan literatur yang relevan. Selain itu pada bab ini memuat dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V PENUTUP

Pada bab V “penutup” berisi kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab ini penulis mengevaluasi dan merangkum temuan-temuan yang telah dijelaskan pada bab IV. Pada bab ini mencakup penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pada bab ini berisi rekomendasi atau saran-saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian Aziziah dan Marlina Ekawaty (2023) mengenai kesempatan kerja di Kota/Kabupaten Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel. Adapun hasilnya menunjukkan variabel upah minimum dan jumlah industri berpengaruh signifikan secara positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Barat tahun 2017-2021. Sementara, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Jawa Barat. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu inflasi sebagai variabel independen, Jawa Barat sebagai lokasi penelitian dan periode tahun yang diterapkan. Penelitian lainnya mengenai kesempatan kerja di Tapin oleh Yuaidi dan Syahrithuah Siregar (2023). Pendekatan kuantitatif yang digunakan yaitu path analysis dengan data time series. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Tapin tahun 2011-2020, sedangkan infrastruktur dan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen dan periode tahun yang diterapkan.

Pada tahun 2022 dan 2021 terdapat beberapa penelitian mengenai kesempatan kerja. Penelitian Hasanuddin dan Juliansyah Roy (2022) dengan metode penelitian yang digunakan yaitu regresi data time series 2008-2018. Adapun hasilnya menunjukkan variabel penanaman modal dalam negeri dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Samarinda. Sementara, penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Samarinda. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jumlah penduduk sebagai variabel independen, Samarinda sebagai lokasi penelitian dan periode tahun yang diterapkan. Adapun penelitian lainnya yaitu Saputra et al. (2021) terkait kesempatan kerja

di Provinsi Banten. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel. Adapun hasilnya menunjukkan variabel belanja pemerintah, jumlah perusahaan dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan secara positif terhadap kesempatan kerja di Banten tahun 2010-2019. Sementara, penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Banten. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu belanja pemerintah sebagai variabel independen, lokasi penelitian dan periode tahun yang diterapkan.

Penelitian Wahyuni et al. (2021) penelitian tersebut menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan data *Time Series*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, upah minimum provinsi dan jumlah industri berpengaruh signifikan secara positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur tahun 1995-2020. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu tingkat pendidikan sebagai variabel independen, periode tahun yang diterapkan dan Jawa Timur sebagai lokasi penelitian. Penelitian Widyaningrum & Bintariningtyas (2021) yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Menurut hasil penelitian, upah minimum memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Karesidenan Madiun. Di sisi lain, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri baik di Karesidenan Madiun maupun Kabupaten Madiun. Namun, jumlah industri hanya memberikan dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Karesidenan Madiun.

Penelitian Istiyani et al. (2019) mengenai kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel. Adapun hasilnya menunjukkan variabel PDRB dan pendidikan berpengaruh signifikan secara positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur tahun 2015-2019, sedangkan upah minimum kabupaten tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pendidikan sebagai variabel independen, Jawa Timur sebagai lokasi penelitian dan periode tahun yang diterapkan. Penelitian Puspitasari, Daerobi & Aisyah (2017) menerapkan metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil dari penelitian

tersebut membuktikan bahwa upah minimum, jumlah industri dan GDP mampu menambah kesempatan kerja di Kabupaten Ngawi secara signifikan pada periode 1987-2015. Pemangku kebijakan juga harus mengambil kebijakan secara bertahap untuk rencana pembangunan jangka menengah dan jangka panjang agar menarik investor. Penelitian oleh Gusti (2016) menunjukkan bahwa secara parsial, Angkatan Kerja dan Upah Minimum Kabupaten memiliki pengaruh positif yang signifikan, sedangkan PDRB memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

Penelitian lainnya mengenai kesempatan kerja yaitu Eliza (2016). Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Adapun hasilnya menunjukkan variabel PMDN dan PMA memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kesempatan kerja di Indonesia tahun 1999-2013. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu PMA sebagai variabel independen, periode tahun dan metode yang digunakan. Penelitian Siestri Pristina Kairupan (2013) dengan metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Adapun hasilnya menunjukkan variabel PDRB berpengaruh signifikan secara positif, sedangkan belanja daerah berpengaruh secara negatif terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara tahun 2000-2012. Sementara, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Sulawesi Utara sebagai lokasi penelitian, variabel independen dan periode tahun yang diterapkan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Permintaan Tenaga Kerja

Dalam konteks ekonomi, permintaan didefinisikan sebagai jumlah maksimum barang atau jasa yang diinginkan pembeli untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam jangka waktu tertentu (Sudarsono, 1990). Terkait dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja mencerminkan hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang diinginkan oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Pada penelitian Sholeh (2007) permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang

dipekerjakan oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah dalam periode waktu tertentu.

Pada penelitian Sholeh (2003), Miller & Meinners berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai marjinal produk (*Value of Marginal Product*, VMP). VMP adalah perkalian antara Produk Fisik Marginal (*Marginal Physical Product*, MPP) dengan harga produk yang bersangkutan. MPP adalah kenaikan total produk fisik yang dihasilkan dari penambahan satu unit tenaga kerja variabel. Dalam pasar kompetitif sempurna, besarnya VMP yang merupakan perkalian antara MPP dan harga produk (P) sama dengan harga input produk yang bersangkutan, P_N . Besarnya $VMP = P$ dapat diperoleh dengan mengasumsikan bahwa kombinasi input optimal terjadi bila kurva isoquant menjadi tangens terhadap isocost. Kombinasi input yang optimal dapat dinyatakan sebagai:

$$w/r = MPP_L / MPP_K$$

Dimana r adalah tingkat bunga implisit dari modal dan w adalah tingkat upah per unit. Persamaan ini dapat diperluas secara umum menjadi:

$$: MPP_X / P_X = MPP_Y / P_Y$$

Dalam konteks lain, untuk meminimalkan biaya input atau memaksimalkan output dari penggunaan input, diperlukan penggunaan kombinasi input yang memastikan Marginal Physical Product (MPP) setiap input memiliki nilai yang sama per unit biaya. Ketika satu unit input, misalnya x , ditambahkan, biaya produksi meningkat sebesar P_X , sementara volume produk juga bertambah sebesar MPP_X . Ini berarti bahwa rasio P_X / MPP_X mencerminkan tingkat perubahan total biaya perusahaan untuk setiap peningkatan output fisik, yang sejalan dengan biaya marjinalnya (*Marginal Cost*, MC). Dari sini maka persamaan diatas juga bisa diubah menjadi:

$$MPP_X / P_X = MPP_Y / P_Y = MPP_N / P_N = 1 / MC$$

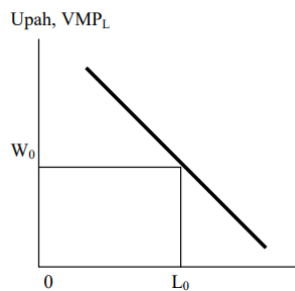
Dengan asumsi bahwa perusahaan beroperasi dalam pasar kompetitif sempurna, maka persamaan di atas dapat disederhanakan menjadi:

$$MPP_X P_X = MPP_Y P_Y = MPP_N P_N = 1 / MC - 1 / MR = 1 / P$$

Dari persamaan diatas kita bisa mengetahui bahwa:

$$MPP_X / P_X = 1/MR = 1/P, \text{ sehingga } MPP_X \times P = P_X \text{ untuk semua input.}$$

Ini berarti bahwa kurva nilai marjinal produk (VMP) untuk tenaga kerja adalah kurva permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek bagi perusahaan yang beroperasi dalam pasar persaingan sempurna (dengan asumsi kuantitas input lainnya konstan). Bagi setiap perusahaan yang beroperasi dalam pasar kompetisi sempurna, harga outputnya tetap konstan tidak peduli berapa banyak output yang dijualnya. Kami juga mengasumsikan bahwa harga input tetap konstan. Elastisitas penawarannya adalah sempurna untuk semua perusahaan. Dengan demikian, jumlah tenaga kerja yang memaksimalkan laba perusahaan terletak di titik dimana garis upah (harga yang berlaku untuk pekerja terampil yang dibutuhkan oleh perusahaan) memotong kurva VMP perusahaan.



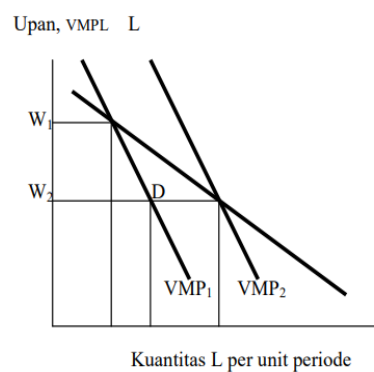
Gambar 2.1 Kuantitas Tenaga Kerja Yang Memaksimumkan Laba

Jika upah per unit pekerja tetap stagnan atau konstan, maka kuantitas pekerja yang optimal adalah L_0 . Garis horizontal yang berawal dari W_0 mewakili kurva penawaran tenaga kerja pada setiap perusahaan yang beroperasi dalam pasar tenaga kerja yang kompetitif sempurna. Suatu perusahaan akan menggunakan tenaga kerja tambahan jika MPP_i lebih besar dibandingkan dengan biaya tenaga kerja tambahan. Biaya tenaga kerja tambahan ditentukan oleh upah riil yang dihitung sebagai upah nominal, serta upah riil untuk mengukur jumlah output riil yang akan dibayar perusahaan untuk setiap karyawan dengan memberikan upah

kepada satu karyawan yang akan menghasilkan kenaikan output untuk MPPL dan biaya pada perusahaan. Dalam upah riil, perusahaan akan memberikan upah tenaga kerja tambahan selama MPPL melebihi upah riil.

Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, Marginal Physical Product (MPP) tenaga kerja akan menurun karena nilai MPP mengikuti hukum hasil tambahan yang semakin berkurang. Perbandingan alat produksi untuk setiap pekerja menjadi lebih sedikit, dan tambahan hasil marjinal juga menjadi lebih kecil, mempengaruhi MPP tenaga kerja. Jika harga dan tingkat upah tenaga kerja naik, permintaan tenaga kerja akan menurun. Kenaikan ini menghasilkan titik potong di mana kurva nilai marjinal produk (VMP) bertemu dengan kuantitas tenaga kerja yang lebih rendah.

Produk marjinal dari modal (MPPR) juga akan menurun karena kurangnya pekerjaan, karena setiap unit modal dikerjakan oleh sedikit karyawan. Misalnya, saat satu mesin dioperasikan oleh satu orang, produk fisik marjinal mesin akan menurun dibandingkan jika beberapa orang yang mengoperasikannya. Dengan hanya satu pekerja, tidak ada pergantian pekerja lainnya, sehingga hasilnya juga akan lebih sedikit.



Gambar 2.2 Kurva Permintaan Tenaga Kerja Dengan Dua Input Variabel

Pada tingkat upah W_2 , perusahaan mencapai penyerapan tenaga kerja yang optimal pada L_2 . Ketika upah meningkat menjadi w_1 , penyerapan tenaga kerja yang optimal juga berpindah ke L_3 , di mana garis

upah horizontal baru berpotongan dengan kurva VMPI. Kenaikan upah ini mengakibatkan produk fisik marginal modal menurun dan bergeser ke kiri menjadi VMPI. Perpotongan baru dari garis upah horizontal adalah titik C, dan tingkat penyerapan tenaga kerja yang optimal akan turun ke L. Jika titik A dan C dihubungkan, maka akan diperoleh kurva permintaan tenaga kerja $dL-dL$.

Dengan demikian, dengan jumlah tenaga kerja yang dipergunakan, produk fisik marginal modal akan menurun. Setiap unit modal kini membuahkan hasil yang lebih sedikit sehingga tidak dapat menyerap banyak unit tenaga kerja. MPPR (Marginal Productivity of Physical Resources) akan menurun seiring dengan menurunnya tenaga kerja yang diserap. Perusahaan akan merekrut setiap unit input hingga suatu titik di mana nilai produk marginalnya sama dengan harganya.

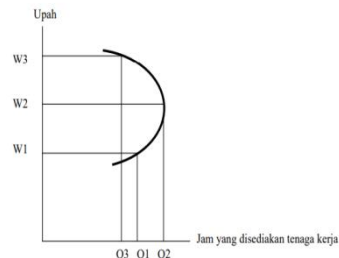
2.2.2 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah jam kerja yang dapat disediakan oleh pekerja pada setiap tingkat upah dalam periode waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia, individu bekerja secara bebas mengambil keputusan apakah ingin bekerja atau tidak, serta menentukan jumlah jam kerja yang diinginkan. Teori ini didasarkan pada teori konsumen, di mana individu berusaha untuk memaksimalkan kepuasan dengan mempertimbangkan kendala yang ada.

Pada penelitian Sholeh (2003), G.S. Becker berpendapat kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (leisure). Kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja, sebagai kebalikan dari waktu luang, sering kali dianggap sebagai pengorbanan yang memerlukan kompensasi dalam bentuk pendapatan. Solusi dari perspektif individu ini adalah menentukan jumlah jam kerja yang siap mereka tawarkan pada tingkat upah tertentu. Keputusan individu untuk menambah atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan non-kerja. Produktivitas tenaga kerja dapat bervariasi tergantung pada fase produksi, dimana polanya umumnya naik dan kemudian menurun.

Elastisitas penawaran tenaga kerja menunjukkan seberapa responsifnya penawaran tenaga kerja terhadap perubahan upah. Kurva penawaran tenaga kerja cenderung melengkung ke belakang: pada tingkat upah tertentu, penawaran waktu kerja individu akan meningkat seiring dengan kenaikan upah (dari W ke W_1). Namun, setelah mencapai tingkat upah tertentu (W'), peningkatan upah dapat mengurangi waktu yang individu sediakan untuk bekerja (dari W_1 ke W_N). Fenomena ini dikenal sebagai "*Backward Bending Supply Curve*".

Untuk menggambarkan kombinasi faktor produksi yang tidak seimbang (Variable Proportions), umumnya digunakan kurva isoquant yang menunjukkan berbagai kombinasi tenaga kerja dan modal yang menghasilkan tingkat produksi yang sama. Lereng isoquant menggambarkan Marginal Rate of Technical Substitution (MRS), yang mengindikasikan kemampuan untuk mengganti faktor produksi satu dengan yang lainnya.



Gambar 2.3 Penawaran Tenaga Kerja

2.2.3 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja. Menurut BPS (2023) mengatakan bahwa lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Penyerapan tenaga kerja berarti jumlah pekerjaan yang terpenuhi, termasuk jumlah tenaga kerja yang tersedia. Penyerapan penduduk dan distribusi perekonomian ke sektor lain juga dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang besar. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja

memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana penduduk dan perekonomian dibagi di antara berbagai sektor ekonomi (Kuncoro, 2002).

Ketersediaan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh permintaan agregat, yang mendorong produsen untuk meningkatkan kapasitas produksi, termasuk jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa sesuai dengan permintaan. Akibatnya, hal ini akan meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, seiring dengan bertambahnya peluang kerja yang ada (Saputra et al. , 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), kesempatan kerja merujuk pada pasar kerja yang dapat diukur dari jumlah lapangan kerja yang tersedia, baik berdasarkan sektor dan potensinya maupun wilayah tertentu yang dapat diisi oleh pencari kerja, yang juga tercermin dari jumlah orang yang bekerja. Kesempatan kerja menunjukkan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk hidup layak dan mencapai kesejahteraan. Indikator kesempatan kerja dapat dilihat dari tingkat kesempatan kerja, yaitu persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja terhadap angkatan kerja.

2.2.4 PMDN

Investasi bertujuan memaksimalkan output total pada satu titik waktu atau satu periode waktu. Jumlah investasi yang terlaksana atau terealisasi sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam satu masyarakat dan kurangnya investasi akan menimbulkan pengangguran. Adanya investasi dalam masyarakat pertama-tama akan memberikan dan menambah kesempatan kerja sehingga pendapatan masyarakat pun bertambah. Bertambahnya pendapatan akan memperbesar konsumsi masyarakat, sehingga para pengusaha akan terdorong untuk memperbesar produksinya dengan memperluas perusahaannya, baik dengan menambah materialnya, tenaga kerjanya dan faktor-faktor produksi lainnya (Dharma dan Sjamsu, 2015).

2.2.5 Jumlah Perusahaan

Adanya industri dapat membantu meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat untuk mencapai penghasilan yang mencukupi dan pembangunan industri juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan (Saputra et al. , 2021). Semakin banyak pilihan kerja pada sektor industri seperti perusahaan akan meningkatkan jumlah lowongan atau lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja. Setiap kenaikan jumlah industri maka akan memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap kesempatan kerja. Jika jumlah industri meningkat maka akan terjadi kenaikan terhadap permintaan tenaga kerja, karena semakin banyaknya jumlah industri akan meningkatkan jumlah faktor produksi salah satunya adalah tenaga kerja. Sehingga dengan adanya kenaikan permintaan tenaga kerja akan berakibat pada penurunan tingkat pengangguran. Penambahan jumlah unit industri memerlukan penambahan tenaga kerja serta menimbulkan permintaan akan tenaga kerja baru yang lebih besar (Neka et al. , 2015).

2.2.6 PRDB

Tinggi rendahnya output merupakan salah satu parameter dalam mengukur kesejahteraan masyarakat suatu daerah, hal ini dikarenakan besarnya PDRB akan berbanding lurus dengan produktivitas suatu daerah (Sembiring dan Gatot, 2019). Output berdasarkan PDRB akan berbanding lurus terhadap jumlah tenaga kerja, ketika output naik maka daya serap tenaga kerja juga akan meningkat, hal ini kemudian akan berdampak pada meningkatnya angka kesempatan kerja. Mankiw (2006) mengatakan semakin banyak orang yang berkontribusi dengan pendapatannya, semakin banyak barang yang dapat dijual oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menjual lebih banyak barang, menghasilkan lebih banyak output, dan mengangkat lebih banyak pekerja untuk bekerja. Adanya peran output dalam menambah kesempatan kerja seperti yang dijelaskan dalam teori yang dicetuskan oleh Arthur Melvin Okun (Okun's Law), ia meyakini bahwa pertumbuhan PDRB sebesar 3 persen akan

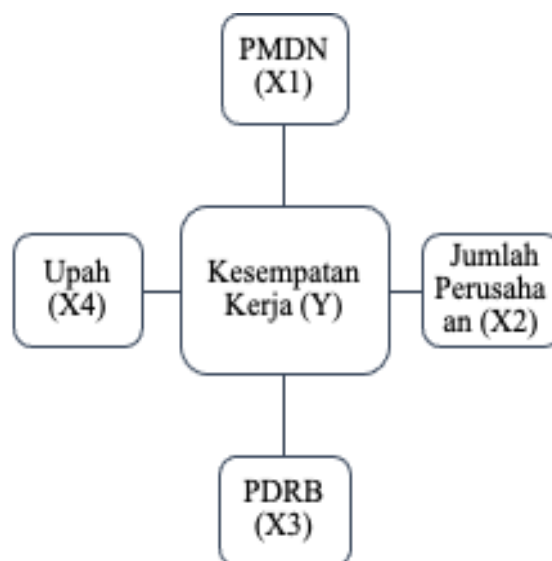
menekan angka pengangguran sebesar 1 persen. Dengan demikian teori ini menjelaskan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja karena ketika angka PDRB naik maka angka pengangguran akan turun, begitu pula sebaliknya (Sembiring dan Gatot, 2019).

2.2.7 Upah

Upah sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja (Hartono et al. , 2018). Meningkatnya Upah Minimum Provinsi (UMP) tentu saja akan berdampak terhadap tingkat daya beli masyarakat, dikarenakan pendapatan yang diterima masyarakat menjadi lebih banyak maka, permintaan terhadap jumlah konsumsi masyarakat akan bertambah sehingga, perusahaan akan menghasilkan output yang lebih banyak. Ketika output perusahaan bertambah maka perusahaan akan membutuhkan atau meningkatkan jumlah karyawannya sehingga, permintaan terhadap tenaga kerja akan meningkat, dalam kata lain kesempatan kerja akan semakin besar (Hidayat dan Sudati, 2021).

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Diduga PMDN berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera Tahun 2014-2023.
- 2) Diduga jumlah perusahaan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera Tahun 2014-2023.
- 3) Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera Tahun 2014-2023.
- 4) Diduga upah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera Tahun 2014-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengambilan data menggunakan data sekunder, dimana data sudah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Data sekunder yang dikumpulkan adalah gabungan dari data *Cross Section* dan data *Time Series*. Data *Time Series* pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2014-2023, sedangkan data *Cross Section* menggunakan data 10 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Data sekunder pada penelitian ini diambil dari sumber yang kredibel yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan kementerian perdagangan. Data tersebut meliputi lapangan kerja (ribu jiwa), penanaman modal dalam negeri (miliar Rupiah), jumlah perusahaan (unit), produk domestik regional bruto (Rupiah), dan upah (Rupiah).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Satuan	Simbol	Sumber
Kesempatan Kerja	Jiwa	KK	Badan Pusat Statistik (BPS)
Penanaman Modal Dalam Negeri	Milyar Rupiah	PMDN	Satu Data Kementrian Perdagangan
Jumlah Perusahaan	Unit	TF	Badan Pusat Statistik (BPS)
Produk Domestik Regional Bruto	Ribu Rupiah	PDRB	Badan Pusat Statistik (BPS)
Upah	Rupiah	Upah	Badan Pusat Statistik (BPS)

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi, atau variabel terikat. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari keberadaan variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel lapangan kerja yang diukur menggunakan data angkatan kerja yang bekerja (jiwa). Angkatan kerja yang bekerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dan sedang bekerja atau sedang melakukan pekerjaan.

Pertumbuhan tenaga kerja secara terus menerus dan cepat dapat berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran jika tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang sesuai. Ketersediaan industri yang lebih banyak juga dapat mempengaruhi peningkatan output yang dihasilkan. Dalam proses menghasilkan output, faktor produksi seperti tenaga kerja diperlukan, sehingga hal ini akan berdampak pada meningkatnya jumlah kesempatan kerja yang tersedia (Guritno & Muljaningsih, 2024). Data kesempatan kerja diambil dari website resmi BPS.

3.2.2 Variabel Independen

1. PMDN

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (Kemenkeu, 2007). Investasi PMDN berperan penting dalam menciptakan kegiatan ekonomi baru yang membuka peluang kerja, sehingga masyarakat dapat memperoleh pendapatan lebih besar dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara luas. Secara keseluruhan, investasi dalam negeri (PMDN) memiliki peran krusial dalam menciptakan kesempatan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini data PMDN yang digunakan adalah data total nilai PMDN dalam

bentuk (Milyar Rupiah) periode tahun 2014-2023 di Pulau Sumatera yang diambil dari website resmi satu data Kementerian Perdagangan.

2. Jumlah Perusahaan

Variabel jumlah unit usaha adalah jumlah unit kegiatan yang dilakukan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha di suatu wilayah tertentu. Variabel ini menunjukkan jumlah perusahaan skala mikro dan kecil yang ada di Pulau Sumatera periode tahun 2014-2023 yang dinyatakan dalam satuan (Unit). Data jumlah perusahaan pada penelitian ini diambil dari website resmi BPS.

3. PRDB

Produk domestik regional bruto adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam suatu wilayah atau total nilai dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi dalam wilayah tersebut dalam satu tahun. Data PDRB yang digunakan pada penelitian ini merupakan data pertumbuhan PDRB seluruh provinsi yang ada di Pulau Sumatera periode tahun 2014-2023 yang dinyatakan dalam bentuk (Ribu Rupiah). Data tersebut diambil dari website resmi BPS.

4. Upah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upah didefinisikan sebagai kompensasi untuk jasa yang diberikan oleh tenaga kerja yang telah dikeluarkan untuk melakukan suatu tugas. Konsep upah dapat dijelaskan sebagai pembayaran yang diberikan kepada pekerja atas kontribusinya dalam memproduksi kekayaan. Data upah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data upah minimum tiap Provinsi yang ada di Pulau Sumatera periode tahun 2014-2023 yang dinyatakan dalam bentuk (Rupiah) dan diambil melalui website resmi BPS.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Regresi Panel Data

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun regresi diartikan sebagai studi mengenai bagaimana satu variabel (variabel dependen) dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen (Widarjono, 2012). Peneliti menggunakan program *Excel* dalam pengelompokan data yang penulis perlukan. Lalu penulis menggunakan program *Stata16* untuk mendapat hasil estimasi data yang sudah dikelompokkan.

Keuntungan menggunakan analisis data panel antara lain: (1) kemampuannya untuk menyediakan lebih banyak data karena menggabungkan dua jenis data, yaitu *time series* dan *cross section*, sehingga menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar; (2) dengan menggabungkan informasi dari kedua jenis data tersebut, analisis ini dapat mengatasi masalah yang muncul ketika terjadi penghilangan variabel (*omitted-variable problem*) (Widarjono, 2012).

Keunggulan lain menggunakan data panel menurut Gujarati (2003) antara lain:

1. Menggabungkan data *time series* dan *cross section* memungkinkan untuk mengumpulkan lebih banyak data, memberikan informasi yang lebih lengkap dan beragam, serta meningkatkan derajat kebebasan yang membuat analisis lebih efisien.
2. Dengan derajat kebebasan yang lebih besar, estimasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat.
3. Data yang lebih banyak dari kombinasi ini dapat mengurangi bias yang mungkin muncul dari agregasi data individu.
4. Gabungan informasi antara data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah seperti penghilangan variabel yang sering terjadi.

Data panel lebih unggul dalam mendeteksi dan mengukur efek secara sederhana dibandingkan dengan data time series atau cross section secara terpisah.

3.3.2 Persamaan Model

Adapun persamaan model yang disusun dalam penelitian terdiri dari kesempatan kerja. Berikut merupakan persamaan model dari penelitian ini:

$$KK_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 PMDN + \beta_2 TF_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 UPAH_{it} + \alpha_1 D_{1i} + \alpha_2 D_{2i} + \dots + \alpha_9 D_{9i} + e_{it}$$

Keterangan:

KK	= Kesempatan kerja
PMDN	= Penanaman modal dalam negeri
TF	= Jumlah perusahaan
PDRB	= Produk domestik regional bruto
Upah	= Upah
L	= Logaritma
β_0	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien variabel bebas
i	= 10 Provinsi di Pulau Sumatera
t	= Periode tahun 2014-2023
D	= Dummy Variable
$\mathcal{E}$	= Variabel pengganggu

Lebih lanjut, variabel dependen kesempatan kerja yang diukur menggunakan angkatan kerja yang bekerja, ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma. Selain itu, variabel PMDN, jumlah perusahaan dan upah juga diubah kedalam bentuk logaritma. Sehingga model yang akan diujikan pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$LKK_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 LPMDN + \beta_2 LTF_{it} + \beta_3 LPDRB_{it} + \beta_4 LUPAH_{it} + \alpha_1 D_{1i} + \alpha_2 D_{2i} + \dots + \alpha_9 D_{9i} + e_{it}$$

3.3.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Widarjono (2012), beberapa pendekatan umum yang digunakan untuk memperkirakan model regresi dengan data panel melibatkan tiga metode utama: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

3.3.3.1 Common Effect Model

Common Effect Model adalah teknik paling sederhana dalam mengestimasi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross-sectional* tanpa mempertimbangkan perbedaan antara waktu dan individu. Dalam pendekatan ini, *Ordinary Least Squares* (OLS) digunakan untuk mengestimasi model data panel, di mana data individu diasumsikan memiliki perilaku yang sama dari waktu ke waktu.

3.3.3.2 Fixed Effect Model

Fixed Effect Model memanfaatkan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar individu. Model ini didasarkan pada perbedaan intersep antar individu yang tetap dari waktu ke waktu (time-invariant), sementara koefisien regresi dianggap tetap baik antar individu maupun antar waktu.

3.3.3.3 Random Effect Model

Random Effect Model mengatasi beberapa kelemahan *Fixed Effect Model* dengan memasukkan variabel gangguan yang memperhitungkan ketidakpastian tentang model sebenarnya. Model ini memperbolehkan variabilitas dalam koefisien regresi antar individu dan antar waktu, dengan mengasumsikan bahwa variabel gangguan dapat saling terhubung di antara waktu dan individu.

Dengan demikian, ketiga pendekatan ini menawarkan pendekatan yang berbeda dalam mengestimasi data panel, dengan masing-masing memiliki kelebihan dan pertimbangan yang harus diperhatikan dalam analisis empiris.

3.3.4 Pemilihan Model Terbaik

Menurut Widarjono (2012), ada tiga pengujian untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Kedua, uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara *Common Effect* atau *Random Effect*.

3.1.2.1 Uji Chow Test

Uji Chow digunakan untuk mengevaluasi keunggulan model dalam pengujian data panel dengan menambahkan variabel dummy untuk memeriksa perbedaan intercept. Uji ini menggunakan F-Statistic untuk menentukan apakah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Jika nilai F-stat lebih besar dari nilai kritis F-tabel, maka hipotesis nol ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, jika nilai F-stat lebih kecil dari nilai kritis F-tabel, hipotesis nol diterima, menunjukkan bahwa model yang lebih baik adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.1.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect*. Uji ini didasarkan pada efisiensi metode estimasi, dimana *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam *Fixed Effect* dan

Generalized Least Squares (GLS) dalam *Random Effect* dianggap lebih efisien daripada *Ordinary Least Squares (OLS)* dalam *Common Effect*. Hipotesisnya adalah:

$$H_0 = \text{Random Effect}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect}$$

Penolakan hipotesis nol menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih unggul daripada *Random Effect Model* (REM), sedangkan penerimaan hipotesis nol menunjukkan sebaliknya. P-value yang rendah menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* (FEM) lebih baik dibandingkan dengan model *Random Effect* (REM).

3.1.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* menggunakan distribusi Chi-Squares untuk menentukan model yang tepat untuk regresi data panel antara *Common Effect* dan *Random Effect*. Hipotesisnya adalah:

$$H_0 = \text{Common Effect}$$

$$H_1 = \text{Random Effect}$$

Jika nilai statistik uji LM lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares, maka hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa model yang lebih cocok adalah *Random Effect*. Sebaliknya, jika nilai uji LM lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares, hipotesis nol diterima, menunjukkan bahwa model yang lebih cocok adalah *Common Effect* (Widarjono, 2012).

3.3.5 Uji Statistik

3.3.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-squared) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R-squared mendekati satu (1), semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh

variabel independen. Sebaliknya, nilai R-squared yang mendekati nol (0) menunjukkan bahwa variabel independen kurang efektif dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Widarjono, 2012).

3.3.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan dengan mengevaluasi pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai F-hitung melebihi nilai F-kritis, hal tersebut menunjukkan bahwa model secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-kritis, itu mengindikasikan bahwa model secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2012). Hipotesis yang digunakan pada uji F adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (tidak ada pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen).

H_1 : Setidaknya satu $\beta \neq 0$ (terdapat pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen).

Keputusan diambil berdasarkan apakah nilai F-hitung melebihi nilai F-kritis, dimana penolakan hipotesis nol (H_0) menunjukkan adanya pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.5.3 Uji T

Uji T atau uji parsial digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel dependen dalam sebuah hipotesis penelitian (Ghazali, 2016). Perbedaan antara uji t pada regresi sederhana dan regresi

berganda terletak pada jumlah derajat kebebasan (df). Pada regresi sederhana, df adalah $n-2$, sedangkan pada regresi berganda, df adalah $n-k$, di mana n adalah ukuran sampel dan k adalah jumlah variabel independen (Widarjono, 2012). Prosedur pengambilan keputusan dari uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari badan pusat statistik (BPS) dengan menerapkan analisis regresi data panel. Adapun data penelitian ini terdiri dari 10 kabupaten (Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Kepulauan Riau dan Aceh) di Provinsi Sumatera dan rentang waktu 10 Tahun dari 2014 hingga 2023. Variabel independen penelitian ini adalah penanaman modal dalam negeri (PMDN), jumlah perusahaan, produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah. Sementara variabel dependennya adalah kesempatan kerja.

Analisis dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang ditujukan untuk proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum dan mencari deviasi standar (Wahyuni, 2020).

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev	Min	Max
LKesempatan Kerja	14.593	0.705	13.343	15.825
LPMDN	8.461	1.242	2.054	10.784
LTOTAL Perusahaan	10.777	0.826	8.724	13.293
LPDRB	10.520	0.424	9.884	11.439
LUpah	14.655	0.234	14.115	15.067

4.2 Hasil Uji Model Data Panel

1. Common Effect Model

Tabel 4.2 Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.570	2.542	6.91	0.000
LPMDN	0.186	0.036	5.05	0.000
LPerusah aan	0.638	0.050	12.67	0.000
LPDRB	0.142	0.104	1.36	0.177
LUpah	-0.882	0.172	-5.11	0.000
R-Squared				0.7687
F-Statistic				0.0000

2. Fixed Effect Model

Tabel 4.3 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.152	0.004	13.29	0.000
LPMDN	0.010	0.004	2.21	0.030
LPerusahaan	-0.006	0.012	-0.51	0.608
LPDRB	-0.032	0.117	-0.28	0.781
LUpah	0.256	0.039	6.55	0.000
R-Squared				0.0576
F-Statistic				0.0000

3. Random Effect Model

Tabel 4.4 Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	12.080	1.280	9.43	0.000
LPMDN	0.0186	0.010	1.71	0.088
LPerusah aan	0.0476	0.027	1.71	0.088
LPDRB	-0.132	0.162	-0.81	0.416
LUpah	0.2204	0.069	3.17	0.002
R-Squared				0.3806
F-Statistic				0.0000

4.3 Pengujian Model

4.2.1 Uji Chow

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

F Stat	971.54
Prob > F	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000, sehingga lebih kecil daripada 0.050 (alpha 5%) atau F Tabel lebih kecil dibandingkan F Stat yang artinya menolak H_0 . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbaik yang diterapkan adalah *fixed effect model*.

4.2.2 Uji Hausman

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Prob. Chi
Cross-Section Random	7.71	0.1028

Berdasarkan hasil uji Hausman yang ditunjukkan memiliki nilai probabilitas 0.102 lebih besar daripada 0.050 (alpha 5%), maka gagal menolak H_0 . Dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbaik yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4.2.3 Uji langrange Multiplier

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

F Stat	55.11
Prob > F	0.0000

Berdasarkan hasil uji Hausman didapatkan nilai probabilitas 0.000 lebih kecil daripada 0.05 (alpha 5%), maka menolak H_0 . Dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbaik menurut uji LM yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan melalui uji *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4.4 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengolahan uji model *Common Effects Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)* menggunakan uji chow dan uji hausman dan dan pemilihan model regresi terbaik diantara ketiga model

yaitu, menggunakan *Random Effect Model (REM)*. Pengujian Hipotesis terdiri dari Uji T, Uji F, Uji R^2 atau uji determinan. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan:

Tabel 4.2 Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.080	1.280	9.43	0.000
LPMDN	0.018	0.010	1.71	0.088
LPerusahaan	0.047	0.027	1.71	0.088
LPDRB	-0.132	0.162	-0.81	0.416
LUpah	0.220	0.069	3.17	0.002
R-Squared				0.380
F-Statistic			47.41	0.000
Uji Chow			971.54	0.000
Uji Hausman			7.71	0.102
Uji LM			55.11	0.000

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi didapatkan sebesar 0.6635. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan gabungan dari variabel independen, termasuk penanaman modal dalam negeri (PMDN), jumlah perusahaan, produk domestik regional bruto (PDRB), dan upah untuk menjelaskan variabel dependen kesempatan kerja adalah 66.35%. Sedangkan sisanya 33.65% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F (uji simultan) adalah alat statistik penting dalam analisis regresi, digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan

memiliki signifikansi. Dalam konteks analisis regresi yang diterapkan dalam penelitian ini, uji F memiliki tujuan untuk melihat efek yang ditimbulkan variabel independen yang secara bersamaan apakah dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Random Effect Model* didapatkan nilai F-stat sebesar 47.41 dan *p-value* sebesar 0.000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, nilai *p-value* lebih kecil dari α yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menolak hipotesis nol mengimplikasikan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi kesempatan kerja di Pulau Sumatera.

4.4.3 Uji T

1. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki nilai t hitung 1.71 lebih besar daripada t tabel 1.66, sehingga dapat diputuskan bahwa PMDN menolak H_0 . Artinya terdapat pengaruh signifikan PMDN terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera. Dengan nilai koefisien didapat sebesar 0.018 yang artinya setiap ada kenaikan satu satuan dari PMDN maka akan menambah kesempatan kerja di Pulau Sumatera sebanyak 0.018 satuan.
2. Jumlah perusahaan memiliki nilai t hitung 1.71 lebih besar daripada t tabel 1.66, sehingga dapat diputuskan bahwa jumlah perusahaan menolak H_0 . Artinya terdapat pengaruh signifikan jumlah perusahaan terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera. Lalu nilai koefisien didapat sebesar 0.047 yang artinya setiap ada kenaikan satu satuan dari jumlah perusahaan maka akan menambah kesempatan kerja di Pulau Sumatera sebanyak 0.047 satuan.
3. Produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki t hitung -0.81 lebih kecil daripada t tabel 1.66, sehingga dapat diputuskan bahwa PDRB gagal menolak H_0 . Artinya PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera.
4. Upah memiliki t hitung 3.17 lebih besar daripada t tabel 1.66, sehingga dapat diputuskan bahwa upah menolak H_0 . Artinya upah memiliki pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera.

Dengan nilai koefisien didapat sebesar 0.220 yang artinya setiap ada kenaikan satu satuan dari upah maka akan menambah kesempatan kerja di Pulau Sumatera sebanyak 0.220 satuan.

4.5 Analisis Ekonomi

Berdasarkan pengolahan data yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki t hitung sebesar 1.71 yang lebih besar dibandingkan t tabel, artinya PMDN menolak H_0 . Dapat dikatakan bahwa kenaikan nilai PMDN memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja di Pulau Sumatera. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan teori yang telah dijelaskan. Keterkaitan positif antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan jumlah kesempatan kerja yang tersedia dapat dilihat dari besarnya modal yang diinvestasikan, yang berpengaruh pada jumlah tenaga kerja yang diperlukan. Penanaman modal ini dapat menyerap tenaga kerja sebagai salah satu elemen produksi dalam proses pembuatan barang atau jasa. Selain itu, investasi dalam negeri juga dapat meningkatkan kinerja ekonomi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan output dan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Saputra et al. (2021) dan Afrizal (2015) yang menunjukkan bahwa PMDN memiliki dampak positif terhadap kesempatan kerja.

Pengujian data dalam penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan t hitung sebesar 1.71 yang lebih besar dibandingkan t tabel, artinya jumlah perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Menurut hasil yang telah dihasilkan bahwa peningkatan dalam jumlah perusahaan memberikan pengaruh secara positif terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera. Ketika jumlah perusahaan bertambah maka kesempatan kerja yang tersedia juga meningkat, sehingga hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Keterkaitan antara jumlah perusahaan dan kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh industri yang menjalankan kegiatan ekonomi melalui produksi barang dan jasa, yang tentunya membutuhkan tenaga kerja. Semakin banyak unit usaha yang ada, semakin besar pula kebutuhan akan

tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan jumlah unit industri akan memerlukan tambahan tenaga kerja dan menciptakan permintaan yang lebih tinggi untuk tenaga kerja baru. Dengan demikian, semakin banyak industri atau unit usaha yang ada, semakin banyak pula kesempatan kerja yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Saputra et al. (2021) dan Jaya et al. (2021), yang menunjukkan bahwa jumlah perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kesempatan kerja.

Berdasarkan pengolahan data yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki t hitung sebesar -0.81 yang lebih kecil dibandingkan t tabel artinya PDRB gagal menolak H_0 . Dapat dikatakan bahwa perubahan PDRB tidak memberikan pengaruh terhadap jumlah kesempatan kerja yang ada di Pulau Sumatera. Hasil ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian yang telah dipaparkan. Ketidaksesuaian ini dapat terjadi karena kontribusi sektoral terhadap pembentukan PDRB didominasi sektor pertanian, sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi sangat lambat dalam penyerapan tenaga kerja, dimana para pemilik lahan lebih memilih untuk mengolah lahannya sendiri dan dalam perkembangannya sektor pertanian dengan sistem tradisional yang membutuhkan banyak tenaga kerja dan sekarang para petani beralih ke sistem modern, yang lebih memilih memanfaatkan perkembangan teknologi, seperti traktor dan mesin penggiling, dalam mengolah lahan dibandingkan pemakaian tenaga kerja. Kedua, kontribusi terhadap pembentukan PDRB yang lebih berorientasi pada padat modal, dimana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap kesempatan kerja yang tersedia (Kairupan, 2013). Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2022) dan Kairupan (2013) yang mengatakan bahwa perubahan PDRB tidak dapat mempengaruhi kesempatan kerja yang tersedia.

Pengujian data dalam penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan t hitung sebesar 3.17 yang lebih besar dibandingkan t tabel yang artinya upah menolak H_0 dimana berpengaruh signifikan secara positif terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera. Ketika upah mengalami peningkatan maka

kesempatan kerja juga meningkat. Adapun hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Kesesuaian ini diduga karena kenaikan upah minimum yang ada masih berada di bawah keseimbangan pasar sehingga kenaikan upah minimum tidak menyebabkan penurunan terhadap kesempatan kerja yang ada di Jawa Barat, melainkan meningkatkan kesempatan kerja. Adanya kenaikan upah minimum akan meningkatkan produktivitas kerja dari karyawan meningkat, sehingga terjadinya kenaikan pertumbuhan output dan kemudian akan mendorong kesempatan kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tapparan (2017) dan Faraha et al. (2018) yang mengatakan bahwa upah minimum dapat memperluas kesempatan kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis variabel yang mempengaruhi kesempatan kerja di Pulau Sumatera, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera pada tahun 2014–2023.
2. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jumlah perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera pada tahun 2014–2023.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera pada tahun 2014–2023.
4. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera pada tahun 2014–2023.

5.1 Implikasi

Implikasi dari hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai analisis pengaruh PMDN, jumlah perusahaan, PDRB dan upah terhadap kesempatan kerja di Pulau Sumatera periode 2014-2023 adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kesempatan kerja. Ketika investasi meningkat, maka terdapat penciptaan lapangan kerja baru di berbagai sektor ekonomi. Pemerintah dapat meningkatkan pemanfaatan PMDN sebagai kebijakan untuk menstimulasi ekonomi, dengan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif. Pemerintah perlu memperkuat dukungan dan mempermudah akses untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan cara memperluas

opsi kredit dan menyederhanakan regulasi investasi, agar lebih banyak perusahaan terlibat dalam investasi. Lalu Pemerintah juga harus meningkatkan infrastruktur yang mendukung industri, seperti sistem transportasi, penyediaan energi, dan komunikasi, untuk memperbaiki efisiensi dan produktivitas perusahaan. Adanya fasilitas dan dukungan dari pemerintah dapat membuat iklim investasi yang kondusif sehingga dapat menarik investor yang pada akhirnya meningkatkan kesempatan kerja.

2. Peningkatan jumlah perusahaan berdampak positif terhadap kesempatan kerja. Adanya perusahaan baru dapat menciptakan lapangan kerja karena perlu tenaga kerja untuk operasional perusahaan. Jumlah perusahaan yang bertambah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga konsumsi meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung perkembangan perusahaan, seperti menurunkan biaya operasional, meningkatkan infrastruktur seperti transportasi, layanan utilitas, teknologi informasi yang dapat mempermudah operasi perusahaan baru maupun yang sudah ada, memperluas akses pasar, dan meningkatkan kualitas tenaga kerja. Pemerintah harus meningkatkan standar pendidikan dan pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, sehingga dapat mendukung pertumbuhan jumlah perusahaan di Pulau Sumatera.
3. Menciptakan kebijakan pemerataan pendapatan, sehingga dampak dari tingginya angka PDRB dapat diterima oleh seluruh masyarakat. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional harus diiringi dengan pembangunan ekonomi daerah, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa sejalan dengan pembangunan ekonomi, maka akan meningkatkan atau semakin tingginya ketimpangan yang ada. Tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi harus diikuti oleh adanya pembangunan ekonomi
4. Dengan adanya kenaikan upah, daya tarik pasar tenaga kerja dapat meningkat, mendorong para pencari kerja untuk berpartisipasi dalam

dunia kerja. Ketika upah meningkat, pekerja cenderung lebih tertarik dan produktif, sehingga pada gilirannya dapat mendukung perusahaan untuk memperluas ruang lingkup mereka dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih banyak. Menetapkan kebijakan upah minimum yang adil dan sesuai dengan kondisi ekonomi lokal serta memperluas proteksi lokal adalah penting. Hal ini harus mempertimbangkan dampaknya terhadap daya tarik investasi dan daya beli masyarakat agar kesejahteraan pekerja dan kesempatan kerja meningkat. Selain itu, perlu adanya kebijakan dan fasilitas yang mendorong pelatihan keterampilan dan pendidikan agar pekerja dapat memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja yang dinamis, mendukung penetapan upah yang sesuai dengan keterampilan dan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *JURNAL ILMU EKONOMI & SOSIAL*, 11(2), 66–82. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Afrizal, A. (2015). Analisis Peranan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Serta Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perekonomian Di Propinsi Jambi Periode 1990-2008. *Jurnal Development*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.53978/jd.v3i2.60>
- Ain', N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), Article 1.
- Aziziah, A., & Ekawaty, M. (2023). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Industri, Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota/Kabupaten Jawa Barat. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4), Article 4.
- Dwi Rama Jaya, R., Taufiq Ibrahim, M., Riansyah, R., & Nur Happy, W. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Jumlah Penduduk Dan Nilai Investasi Sektor Industri Kecil Dan Industri Non-Formal Manufaktur Di Kota Palembang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.5>
- Fara Eka Wahyuni, F. E. W., Riyanto, W. H., & Sulistyono, S. W. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1995-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(3), 551–562. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.18729>
- Faraha, D., Syechalad, M. N., & Syahnur, S. (2018). Pengaruh Tingkat Upah Riil Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Di Indonesia. 5.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics* (4th ed). McGraw Hill.
- Guritno, S. U., & Muljaningsih, S. (2024). Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Barat 2018-2021 <https://dx.doi.org/10.21776/jdess.2024.03.1.9>
- Gusti, S. (2017). *Pengaruh Angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002—2014*. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/80385>

- Hasanuddin, H., & Roy, J. (2022). Pengaruh jumlah penduduk dan penanaman modal asing serta penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. *FORUM EKONOMI*, 24, 103–110. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10394>
- Hidayat, R. F., & Sadih, S. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020 from <https://ejournal.jatengprov.go.id/index.php/jurnaljateng/article/view/887>
- Indonesia, B. P. S. (n.d.-a). *Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi—Tabel Statistik*. Retrieved July 1, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI=/jumlah-perusahaan-menurut-provinsi.html>
- Indonesia, B. P. S. (n.d.-b). *Keadaan Pekerja di Indonesia Agustus 2023*. Retrieved July 2, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/08/1b09be03a0951907a562f755/keadaan-pekerja-di-indonesia-agustus-2023.html>
- Indonesia, B. P. S. (n.d.-c). *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008—2024—Tabel Statistik*. Retrieved July 2, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTkwNyMx/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu--2008---2023.html>
- Indonesia, B. P. S. (n.d.-d). *[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita—Tabel Statistik*. Retrieved July 30, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjg4IzI=/-seri-2010--produk-domestik-regional-bruto-per-kapita.html>
- Indonesia, P. D. dan S. I. K. P. R. (n.d.). *Investasi PMDN - Satu Data Perdagangan Kemendag RI*. Retrieved July 2, 2024, from <https://satudata.kemendag.go.id>
- Kairupan, S. P. (2013). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi Dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Pulau Sulawesi Utara Tahun 2000-2012. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.3431>
- N. Gregory Mankiw; *Macro Economic*; Penerjemah: Fitria Liza, Imam Nurmawan | *Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. (n.d.).

- Neka, D. A., Sentosa, S. U., & Aimon, H. (2015). Analisis Kesempatan Kerja Sektor Formal Di Indonesia.
- Nurjihadi, M., & Dharmawan, A. H. (2016). Lingakaran Setan Kemiskinan Dalam Masyarakat Pedesaan, Studi Kasus Petani Tembakau Di Kawasan Pedesaan Pulau Lombok -- The Vicious Circle of Poverty in Rural Society, Case Study of Tobacco Farmers in the Rural Area of Lombok Island. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(2). <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i2.13372>
- Sudarsono. (1998). Pengantar Ekonomi Mikro / DPK Kepri.
- Saputra, T. F., Rajuni, D., & Sukiman, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Memperngaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11274>
- Sembiring, V. B. P., & Sasongko, G. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011 – 2017. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21505>
- Sholeh, M. (2012). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah: Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.618>
- Tapparan, S. R. (2017). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ad'ministrare*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.26858/ja.v4i1.3441>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. (n.d.). Retrieved July 13, 2024, from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM>
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan; Dilengkapi Aplikasi SPSS Amos* (Yogyakarta). UPP STIM YKPN. [//library.fbe.uui.ac.id/index.php/3Fp/3Dshow_detail/26id/3D5323/26keywords/3Dagus](https://library.fbe.uui.ac.id/index.php/3Fp/3Dshow_detail/26id/3D5323/26keywords/3Dagus)
- Widyaningrum, A., & Bintariningtyas, S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Karesidenan Madiun pada Tahun 2017-2020. *JURNAL EKOMAKS Jurnal*

Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 10(2), Article 2.
<https://doi.org/10.33319/jeko.v10i2.90>

Yuaidi, M. N., & Siregar, S. (2023). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Kesempatan Kerja di Kabupaten Tapin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 1045. <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11085>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kesempatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Jumlah Perusahaan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Di Pulau Sumatera Tahun 2014-2023

Tahun	Provinsi	kesempatan kerja	PMDN	Jumlah Perusahaan	PDRB	Upah
2014	Sumut	6636923	4223	86063	30477.07	1505850
2015	Sumut	6171374	4287	99022	31637.41	1625000
2016	Sumut	6165549	4864	122045	32885.09	1811875
2017	Sumut	6286296	11684	152466	34183.58	1961355
2018	Sumut	7122114	8371	140608	35570.5	2132189
2019	Sumut	7367029	19749	127152	36853.59	2303403
2020	Sumut	7295545	18190	120163	36175.16	2499423
2021	Sumut	7029733	18485	132382	36582.07	2499423
2022	Sumut	7314577	22789	120914	37780.55	2522610
2023	Sumut	7461156	21574	121840	39140.19	2610584
2014	Sumbar	2344466	421	76520	25982.83	1490000
2015	Sumbar	2332151	1552	67697	27080.76	1615000
2016	Sumbar	2427354	3795	593081	28164.93	1800725
2017	Sumbar	2465974	1517	116539	29312.17	1949285
2018	Sumbar	2663327	2309	108588	30470.8	2119067
2019	Sumbar	2623039	3027	100712	31427.29	2289228
2020	Sumbar	2747820	3106	94392	30696.21	2484041
2021	Sumbar	2584119	4184	96633	31264.98	2484041
2022	Sumbar	2694607	2560	87884	32166.9	2512539
2023	Sumbar	2822543	4488	90294	33188.21	2742467
2014	Riau	2661327	7707	15715	72390.88	1700000

2015	Riau	2774245	9943	17435	70769.78	1878000
2016	Riau	2801290	6613	49742	70569.36	2095000
2017	Riau	2947871	10830	65733	70740.43	2521571
2018	Riau	3085817	9056	77876	70736.77	2464154
2019	Riau	3079405	26292	59837	72509.14	2662026
2020	Riau	3106731	34118	50702	76884.74	2888584
2021	Riau	3124739	24998	45795	78319.23	2888564
2022	Riau	3006589	43062	46486	80773.87	2938564
2023	Riau	3041629	48243	48628	83070.74	3191662
2014	Jambi	1531064	907	27447	35878.09	1502230
2015	Jambi	1646180	3540	24169	36753.52	1710000
2016	Jambi	1617177	3884	26598	37728.8	1906650
2017	Jambi	1726578	3007	27792	38833.87	2063948
2018	Jambi	1784287	2877	34564	40025.52	2243719
2019	Jambi	1721542	4437	28159	41812.35	2243889
2020	Jambi	1729439	3512	26085	41926.04	2630162
2021	Jambi	1745146	6204	29384	42898.41	2630162
2022	Jambi	1761661	8883	32995	44514.61	2698941
2023	Jambi	1768653	8939	33150	46007.34	2943033
2014	Sumsel	3867671	7042	64492	30636.27	1825000
2015	Sumsel	3815643	10994	49346	31549.3	1974346
2016	Sumsel	3894181	8534	65208	32699.5	2206000
2017	Sumsel	4083217	8200	69868	34059.71	2305834
2018	Sumsel	4242127	9520	73564	35659.82	2595995
2019	Sumsel	4214766	16921	80307	37125.75	2804453
2020	Sumsel	4207656	15825	75569	37323.24	2231143
2021	Sumsel	4215064	16267	79115	38182.24	3144446
2022	Sumsel	4196311	23526	74056	39718.92	3144446
2023	Sumsel	4290172	25602	82701	41277.53	3404177
2014	Bengkulu	952438	7.8	12048	19626.72	1350000
2015	Bengkulu	943881	553	12281	20302.48	1500000

2016	Bengkulu	961516	949	18359	21039.84	1605000
2017	Bengkulu	1004559	297	26780	21751.64	2447512
2018	Bengkulu	1031744	4903	28271	22494.84	1888741
2019	Bengkulu	1036317	5458	21667	23504.53	2040407
2020	Bengkulu	1067126	5399	20433	23105.92	2213604
2021	Bengkulu	1043415	4924	20856	23545.64	2215000
2022	Bengkulu	1055772	6957	18789	24238.47	2238094
2023	Bengkulu	1093853	7219	19472	24947.62	2418280
2014	Lampung	3824233	3495	103710	23647.27	1399000
2015	Lampung	3921187	1102	80505	24581.78	1581000
2016	Lampung	3854815	6031	96301	25568.57	1763000
2017	Lampung	4082131	1735	99271	26614.88	2143167
2018	Lampung	4312972	7015	95493	27736.26	2074673
2019	Lampung	4345420	2429	95041	28894.5	2241270
2020	Lampung	4359237	7121	88526	26746.64	2432002
2021	Lampung	4409752	10513	84024	27149.57	2432002
2022	Lampung	4756822	5809	84533	27973.81	2440486
2023	Lampung	4794031	7626	86671	28907.12	2633284
2014	Bangka	623758	615	8267	32859.64	1640000
2015	Bangka	668754	1023	6151	33480.38	2100000
2016	Bangka	645250	2201	20781	34132.87	2341500
2017	Bangka	695998	3007	26348	34933.52	2566991
2018	Bangka	723494	3113	25588	35762.04	2755444
2019	Bangka	703460	2915	22799	37173.14	2976706
2020	Bangka	733858	1864	21557	36307.61	3230024
2021	Bangka	718693	3677	19152	37620.69	3230024
2022	Bangka	755814	6309	19179	38743.76	3264884
2023	Bangka	774011	7961	20184	39908.84	3498479
2014	Kep Riau	845088	28445	15399	76313.81	1665000
2015	Kep Riau	814427	612	7468	78625.43	1954000
2016	Kep Riau	830438	492	21603	80295.6	2178710

2017	Kep Riau	985619	1735	34394	79743.68	3477269
2018	Kep Riau	1035236	4386	29995	81206.2	2563875
2019	Kep Riau	1024868	5656	17031	81138.52	2769754
2020	Kep Riau	1062004	14249	13779	85012.58	3005460
2021	Kep Riau	1037133	9769	18025	86584.63	3005460
2022	Kep Riau	973125	4817	17039	89637.36	3050172
2023	Kep Riau	1023125	8857	28782	92930.2	3279194
2014	Aceh	2026734	5110	71031	23129.04	1750000
2015	Aceh	2086762	4192	65492	22524.31	1900000
2016	Aceh	2053153	2456	73180	22835.29	2118500
2017	Aceh	2158009	783	99277	23362.9	2406671
2018	Aceh	2240378	970	114042	24013.79	2700000
2019	Aceh	2362705	3607	106918	24842.3	2916810
2020	Aceh	2441352	8241	103300	25018.28	3165031
2021	Aceh	2388367	7905	113292	25356.45	2341701
2022	Aceh	2364666	4424	108498	26061.53	3166460
2023	Aceh	2449956	8883	116935	26800.13	3413666

Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif

```
. summarize
```

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
tahun	100	2018.5	2.886751	2014	2023
provinsi	0				
kesempatan~a	100	2743413	1839215	623758	7461156
pmdn	100	8184.748	8838.182	7.8	48243
totalfirm	100	66160.3	65783.37	6151	593081
pdrb	100	40911.49	20174.23	19626.72	92930.2
upah	100	2378831	540543.6	1350000	3498479
prov	100	5.5	2.886751	1	10
lkesempata~a	100	14.59333	.7052077	13.34352	15.82522
lpmdn	100	8.461396	1.242171	2.054124	10.78401
ltotalfirm	100	10.77792	.8265752	8.72437	13.29309
lpdrb	100	10.5209	.4245692	9.884647	11.4396
lupah	100	14.65561	.2343403	14.11561	15.06784

Lampiran 3 Hasil Estimasi Common Effect Model

```
. regress lkesempatankerja lpmdn lttotalfirm lpdrb lupah
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	100
Model	37.8460787	4	9.46151969	F(4, 95)	=	78.93
Residual	11.3883991	95	.119877885	Prob > F	=	0.0000
Total	49.2344778	99	.497317958	R-squared	=	0.7687
				Adj R-squared	=	0.7590
				Root MSE	=	.34623

lkesempata~a	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
lpmdn	.1861069	.0368533	5.05	0.000	.1129438	.2592699
lttotalfirm	.6389606	.0504476	12.67	0.000	.5388095	.7391117
lpdrb	.1420849	.1044152	1.36	0.177	-.0652056	.3493753
lupah	-.8825089	.1725414	-5.11	0.000	-1.225047	-.539971
_cons	17.57078	2.542429	6.91	0.000	12.52343	22.61814

Lampiran 4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

. xtreg lkesempatankerja lpmdn lttotalfirm lpdrb lupah, fe						
Fixed-effects (within) regression			Number of obs		=	100
Group variable: prov			Number of groups		=	10
R-sq:			Obs per group:			
within = 0.7409			min =		10	
between = 0.0576			avg =		10.0	
overall = 0.0007			max =		10	
			F(4,86)		=	61.49
corr(u_i, Xb) = -0.1143			Prob > F		=	0.0000
lkesempata~a	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
lpmdn	.010778	.0048738	2.21	0.030	.0010892	.0204669
lttotalfirm	-.0063368	.0123236	-0.51	0.608	-.0308352	.0181616
lpdrb	-.0329069	.1179539	-0.28	0.781	-.2673914	.2015776
lupah	.2568622	.0391946	6.55	0.000	.1789459	.3347784
_cons	11.15217	.8392283	13.29	0.000	9.483839	12.8205
sigma_u	.74340508					
sigma_e	.03591331					
rho	.99767165	(fraction of variance due to u_i)				
F test that all u_i=0: F(9, 86) = 971.54				Prob > F = 0.0000		

Lampiran 5 Hasil Estimasi Random Effect Model

```
. xtreg lkesempatankerja lpmdn ltotalfirm lpdrb lupah
```

```
Random-effects GLS regression           Number of obs   =       100
Group variable: prov                    Number of groups =        10

R-sq:                                   Obs per group:
    within = 0.6635                      min =         10
    between = 0.3806                     avg =        10.0
    overall = 0.2593                     max =         10

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(4)     =       47.41
                                           Prob > chi2      =       0.0000
```

lkesempata~a	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
lpmdn	.0186934	.0109438	1.71	0.088	-.002756	.0401429
ltotalfirm	.0476387	.0279124	1.71	0.088	-.0070686	.102346
lpdrb	-.1320243	.1623209	-0.81	0.416	-.4501675	.1861188
lupah	.2204022	.0695143	3.17	0.002	.0841567	.3566476
_cons	12.0806	1.280924	9.43	0.000	9.570033	14.59116
sigma_u	.10051794					
sigma_e	.03591331					
rho	.8867993	(fraction of variance due to u_i)				

Lampiran 6 Hasil Uji Chow

```
. testparm i.prov
```

```
( 1) 2.prov = 0
( 2) 3.prov = 0
( 3) 4.prov = 0
( 4) 5.prov = 0
( 5) 6.prov = 0
( 6) 7.prov = 0
( 7) 8.prov = 0
( 8) 9.prov = 0
( 9) 10.prov = 0
```

```
F( 9, 86) = 971.54
Prob > F = 0.0000
```

Lampiran 7 Hasil Uji Hausman

```
. hausman rem fem
```

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) rem	(B) fem		
lpmdn	.0186934	.010778	.0079154	.0097986
ltotalfirm	.0476387	-.0063368	.0539755	.0250446
lpdrb	-.1320243	-.0329069	-.0991174	.1115122
lupah	.2204022	.2568622	-.03646	.057411

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(4) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
 = 7.71
 Prob>chi2 = 0.1028

Lampiran 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

```
. xttest0
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

lkesempatankerja[prov,t] = Xb + u[prov] + e[prov,t]

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
lkesemp~a	.497318	.7052077
e	.0012898	.0359133
u	.0101039	.1005179

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 55.11
 Prob > chibar2 = 0.0000